

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA

(Studi Kasus Pada Pelaku Pariwisata di Wisata Alam Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah)

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

2015

Tonny Yudya Manggala

D0310063

ABSTRACT

In Republic of Indonesia's Law Number 10 Year 2009 on Tourism, Principles, Functions and Objectives (Chapter II, Section 2) states that tourism operations conducted upon the principles Benefit, Kinship, fair and equitable, balance, self-reliance, sustainability, participatory, sustainable, democratic equality and unity. Therefore, the development of tourism as a form of tourism operations on the basis of benefits. The need for appropriate strategies in order to expedite the development of tourism in order to provide benefits to all parties as in the District Selo.

This study aims to determine how the development strategy Object Regions Nature Selo As tourist attractions in the District Selo, Boyolali. This research is a case of the studies. In the data collection techniques, the researcher acts as an instrument in the search for the data in the field, which is carried out by means of direct observation or interviews or in-depth interviews. The sampling technique used was purposive sampling. To test the validity of the data collected, the researchers used data triangulation. In analyzing the data, the writer uses an interactive data analysis. In this study, researchers used the theory of Social Action Max Weber and Talcot Parsons.

The results showed the nature of tourism development strategy Selo conducted by three parties, namely the Department of Culture and Tourism, tourism stakeholders and the public. In tourism development Selo, Department of Culture and Tourism to form some policies such as: development of rural tourism, rehabilitate and maintain infrastructure facilities, improving access roads, promotion and dissemination. Response and active participation with the tour players who have established policies. Response and active role with the policy that has been established. Natural barriers in the tourism development process, namely: inadequate human resources quality, quantity / number of employees that it is still lacking, the lack of budget of Culture and Tourism, tourism infrastructure is poor, lack of cooperation with investors and natural disasters.

Keywords: Tourism Object, policy development strategies, obstacles, nature tourism development strategy Selo.

PENDAHULUAN

Dalam BAB II Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan dilaksanakan berdasarkan asas Manfaat, Kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis kesetaraan dan kesatuan. Selanjutnya Pasal 3 menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan bertujuan:

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata;
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
5. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

Timbulnya kebijakan baru pembangunan pariwisata Indonesia akhir-akhir ini menggenapi wujud dan jiwa kebijakan publik yang dilandasi prinsip atau landasaan pemikiran *good governance*. Kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain: Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat, Kebijakan *Pro Poor Tourism* dan sebagainya.

Kebijakan mengenai pengembangan pariwisata Indonesia terus di tingkatkan dengan menekan pertumbuhan pariwisata dari tahun ketahun. Pemerintah daerah Kabupaten, Kota dan Provinsi menggelar dan mengemas dengan menjalankan progam-progam kerja sebagai suatu strategi guna pengembangan kepariwisataan. Begitu juga halnya dengan Kabupaten Boyolali, dimana Kabupaten Boyolali ini memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali sedang berupaya lebih memperkenalkan Boyolali sebagai daerah tujuan wisata disamping sebagai daerah agraris yang kaya dengan hasil bumi. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan tersebut perlu dibuat suatu fasilitas yang dapat memperkenalkan Kota Boyolali, yaitu obyek-obyek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kawasan Selo merupakan salah satu obyek wisata yang kaya dengan pemandangan alam di Kabupaten Boyolali. Terletak diantara gunung Merapi-Merbabu. Gunung merapi merupakan salah satu gunung berapi aktif di pulau Jawa. Karakter Gunung merapi ini menarik bagi kalangan peneliti dan wisatawan yang ingin mengetahui lebih dekat aktifitas gunung berapi.

Oleh karena itu, obyek dan daya tarik wisata kawasan selo perlu dikembangkan guna menarik para wisatawan berkunjung. Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Boyolali sendiri telah merancang pengembangan obyek dan daya tarik wisata selo.

Tujuan yang ingin dicapai adalah kawasan Selo menjadi kawasan wisatawan yang memiliki karakter cagar alam dan citra budaya setempat yang dapat lebih menarik wisatawan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya

Namun, pada kenyataannya pengembangan pariwisata guna meningkatkan perekonomian masyarakat terkendala. Penyusunan strategi pengembangan obyek wisata Selo dirasa kurang maksimal karena kurang memberi kontribusi pada masyarakat sekitar.

Disinilah peneliti ingin melihat, tentang strategi pengembangan kepariwisataan yang baik guna memberi kontribusi pada masyarakat sekitar kawasan obyek wisata Selo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Selo dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan wisata alam Selo.

Teori yang di gunakan adalah teori Tindakan Sosial. Dalam teori ini Tindakan Sosial adalah tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. (Ritzer, 2003). Menurut Weber, atas dasar rasionalitas tindakan sosial maka tipe tindakan sosial dapat dibedakan menjadi:

1. *Zwekrational action*

Aktor tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

2. *Werkrational action*

Dalam tipe tindakan ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai yang lain.

3. *Affectual action*

Tindakan yang dibuat-buat, dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si actor. Tindakan ini sukar dipahami, kurang atau tidak rasional.

4. *Traditional action*

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja. (Ritzer, 2003)

Tindakan sosial tersebut direalisasikan dalam bentuk partisipasi atau keikutsertaan pelaku wisata dan masyarakat dalam pengembangan daerah tujuan wisata.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah penelitian yang menempatkan sesuatu atau obyek yang diteliti sebagai ‘kasus’, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan di Desa Selo terdapat obyek wisata Selo yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah setempat melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan obyek wisata Selo merupakan obyek wisata di Kabupaten Boyolali yang paling sedikit di kunjungi oleh wisatawan. sedangkan waktu penelitian pada bulan April hingga Juni 2014.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali, pelaku wisata, masyarakat sekitar obyek wisata Selo dan para wisatawan obyek wisata.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu, yaitu pelaku pariwisata di obyek dan daya tarik wisata alam Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. Dalam penelitian kualitatif sampel bukan mewakili populasi, sehingga tidak ditentukan berdasarkan ketentuan yang mutlak, tetapi sampel berfungsi untuk menggali beragam informasi yang penting yang dibutuhkan peneliti di lapangan.

Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* (sampel bertujuan). Dalam pengambilan sampel pada teknik purposive sampling ini didasarkan atas berbagai pertimbangan tertentu. Dengan kecenderungan peneliti untuk memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap. Bahkan didalam pelaksanaan pengumpulan data, pilihan informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo, 1996).

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan atau data yang sama dari sumber yang berbeda.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Obyek Wisata Alam Selo

Kawasan Obyek Wisata Alam Selo menyajikan panorama alam yang indah. Keindahan Gunung Merapi dan Gunung Merbabu dapat terlihat jelas dari kawasan Obyek Wisata Selo. Memang keindahan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Dimana Selo menyajikan indahna panorama pegunungan dan memberikan wisatawan ketenangan jiwa ketika berkunjung.

Di salah satu bukit menuju Gunung Merbabu, terdapat sebuah obyek wisata berbentuk gua. Gua ini dinamakan GOA RAJA karena pada masa kerajaan, Raja dan Ratu Kasunanan Surakarta sering melakukan meditasi (nyepi) di tempat ini. Sebelum terjadi longsor, di dalamnya terdapat sebuah gua yang panjang.

Selain menawarkan keindahan alam, obyek wisata Selo juga menawarkan kesenian dan budaya masyarakat Selo. Kesenian yang berada di obyek wisata alam Selo yaitu Tari Soreng (Tari Perajurit), Tari Jaranan, Tari Merak dan Tari Jatilan. Sedangkan budaya yang ditawarkan yaitu Kenduren, Sadranan, Perhelatan Satu Suro dan Merti Desa.

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Selo

Pengembangan potensi wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pengelolaan yang menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa obyek wisata. Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan pendapatan asli daerah.

Dalam proses pengembangan pariwisata Obyek Wisata Selo di butuhkan peran dari pihak-pihak terkait agar pengembangan pariwisata dapat berjalan lancar. Peran dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta peran dari pihak pelaku pariwisata dan masyarakat sangat di perlukan dalam hal ini. Oleh karena itu pelaku-pelaku wisata di tuntut ikut berperan. Pelaku wisata di kelompokkan menjadi 3 pihak. Pihak pertama yang merancang program kerja dalam upaya pengembangan pariwisata yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Pihak kedua adalah pihak pelaku wisata yang berkerjasama denga pihak Dinas terkait dalam upaya ikut mengembangkan pariwisata di Selo. Dan pihak yang ketiga adalah masyarakat sekitar yang mendukung pengembangan pariwisata Selo. Peran dari pihak terkait dapat di lihat pada tabel berikut:

Program-Program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pengembangan pariwisata Selo dilakukan karena melihat potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut. Oleh karena itu pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali telah mengadakan beberapa kebijakan guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Kebijakan yang dibentuk yaitu Pengembangan Desa Wisata, Rehab dan Memelihara fasilitas-fasilitas yang ada di Obyek Wisata, Perbaikan akses jalan, Promosi Obyek Wisata Selo dan Sosialisasi.

a. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan Desa Wisata yang ada di Selo merupakan kebijakan yang sedang dilakukan oleh pemerintah setempat. Hal ini dilakukan untuk menambah Obyek Wisata yang ada di Kecamatan Selo dan bertujuan guna menambah daya tarik wisata sehingga wisatawan tertarik untuk berkunjung ke kawasan Obyek Wisata Selo. Hal ini bertujuan guna membangun ekonomi kreatif. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam menyejahterakan masyarakat Selo ini dengan memanfaatkan potensi wisata.

b. Merehab dan Memelihara Sarana Prasarana Fasilitas yang ada di Selo

Rehab fasilitas kawasan Wisata Selo kompleks Bungalow di kawasan Wisata ini akan diperbaiki. Kompleks Bungalow ini terdiri dari beberapa rumah penginapan dan dua ruang pertemuan. Kompleks Bungalow ini nantinya akan direhab supaya lebih nyaman. Bangunan yang rusak akan diperbaiki. Rencana perbaikan akan dilakukan secara bertahap pada Tahun 2014-2015. Upaya rehab fasilitas Obyek Wisata Selo tersebut dilakukan untuk memberi rasa nyaman lebih pada wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung. Selain itu juga untuk menarik lebih banyak wisatawan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata.

c. Perbaikan Akses Jalan

Selain perbaikan dan pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, dalam strategi pengembangan Obyek Wisata Selo juga memperhatikan aspek akses. Yaitu perbaikan akses menuju ke Obyek Wisata Selo. Kondisi jalanan yang cukup parah menuju ke Obyek Wisata Selo perlu diperhatikan. Karena hal ini akan membuat para wisatawan enggan berkunjung karena kondisi jalan yang kurang baik. Oleh karena itu dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengadakan pelebaran dan perbaikan jalan yang rusak. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa kondisi jalan yang rusak itu harus segera diperbaiki. Karena secara tidak langsung akan mengurangi minat para wisatawan.

d. Mempromosikan Obyek Wisata

Promosi adalah salah satu teknik yang berhasil menerobos selera dan keinginan orang-orang, menciptakan citra yang mampu mempengaruhi sejumlah orang-orang yang ingin mengenalkan dirinya sendiri melalui citra tersebut. Pemasaran wisata adalah penyesuaian yang sistematis dan terkoordinasi mengenai kebijakan dari badan-badan usaha wisata maupun kebijakan dalam sektor pariwisata pada tingkat pemerintah, lokal, regional, nasional dan internasional, guna mencapai suatu titik kepuasan optimal bagi kebutuhan kelompok pelanggan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, sekaligus untuk mencapai tingkat keuntungan yang memadai.

e. Sosialisasi

Dalam upaya keberhasilan pengembangan pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengharapkan keikutsertaan masyarakat dan pelaku wisata terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, pihak Dinas melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku wisata. Hal itu dimaksudkan agar masyarakat dan pelaku wisata mempunyai rasa memiliki sehingga timbul kesadaran dan tanggung jawab untuk turut mengembangkannya.

Pihak Pengembangan Pelaku Wisata

Pada dasarnya pelaku wisata merasa terbantu dan merasa senang bila obyek wisata Selo ini dikembangkan. Karena hal ini akan memberi dampak kepada mereka sendiri. Terlebih lagi pihak pelaku wisata mendukung program-program dari pemerintah. Oleh karena itu peran dari pelaku wisata tidak dapat kesampingkan. Karena dalam strategi pengembangan pariwisata di Kecamatan Selo ini Dinas Kebudayaan dan pariwisata membutuhkan pihak pelaku wisata. selain dari pengurus Bungalow, fasilitas yang ada di Selo adalah warung makanan khas Selo sebagai oleh-oleh dari Obyek Wisata Selo.

Seperti Warung Jadah Bakar Mbah Karto. Sudah bertahun-tahun warung ini menyediakan oleh-oleh khas Selo yaitu Jadah Bakar. Terlebih lagi setelah di resmikan pada tahun 2003 oleh Presiden waktu itu Megawati Sukarno Putri. Hal ini bebarengan dengan pencetus Program SSB. Hal ini tentu saja telah memberi warna tersendiri bagi Kawasan Obyek Wisata Selo. Hal ini bertujuan guna meningkatkan wisatawan untuk berkunjung.

Masyarakat

Dalam proses pengembangan pariwisata di Selo, pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah merealisasikannya. Hal ini yang dirasakan sebagian besar masyarakat yang ada di Selo. Dengan perbaikan akses jalan tentu saja memberi kenyamanan bagi masyarakat Selo dan wisatawan yang berkunjung ke Selo. Terlebih lagi kawasan Obyek Wisata Selo yang rapi bersih dan indah memberi poin tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Banyak masyarakat yang merasakan dampaknya.

Dengan bertambahnya jumlah pengunjung yang datang, masyarakat dalam hal ini diuntungkan. Pengembangan kepariwisataan Selo memberi dampak positif bagi masyarakatnya. Bagi para petani, hasil panen mereka menjadi bertambah peminatnya sehingga mereka tidak perlu mengantarkan ke pasar lagi. Tidak hanya berpengaruh pada warga yang berprofesi sebagai petani saja, melainkan berdampak pada warga yang berprofesi sebagai tukang ojek. Banyaknya wisatawan yang menggunakan jasa tukang ojek ini memberi dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah Pak Sulis yang berprofesi sebagai tukang ojek.

Namun, pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali untuk Obyek Wisata Selo tidak semua lapisan masyarakat mengetahuinya. Ada juga warga yang tidak mengetahui upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mengembangkan pariwisata di Selo ini.

Hambatan yang Ditemui

Pengembangan pariwisata Obyek Wisata Selo memang telah di laksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Dalam proses pengembangan pariwisata di Selo Kabupaten Boyolali tidak selamanya berjalan dengan baik. Kendala kendala yang di hadapi dalam pengembangan pariwisata yaitu Kualitas SDM yang kurang memadai, jumlah pegawai yang dirasa masih kurang, minimnya anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sarana dan prasarana obyek wisata kurang baik, kurangnya kerjasama dengan investor dan bencana alam.

Pembahasan

Partisipasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan tindakan sosial yang didasarkan pada tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Weber, atas dasar rasionalitas tindakan sosial maka tipe tindakan sosial Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat dalam berpartisipasi dapat dibedakan menjadi:

1) *Zwekrational Action*

Aktor dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat tidak hanya sekedar menilai cara yang terbaik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi pelaku wisata dan masyarakat yang ikut memikirkan dan merencanakan cara yang terbaik untuk mencapai keberhasilan pengembangan dalam menjadikan daerah mereka sebagai daerah tujuan.

2) *Werkrational Action*

Tipe tindakan ini adalah aktor tidak menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan tindakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Tipe tindakan ini dapat dilihat dari tindakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat yang berpartisipasi untuk bersama-sama bergotong royong dan bersama-sama mengelola sarana yang ada,

3) *Traditional Action*

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu saja. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, pelaku wisata dan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan masih menekankan sifat kegotong royongan yang masih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam strategi pengembangan di lakukan oleh tiga pihak terkait. Yang pertama adalah pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Pihak yang kedua adalah pihak pelaku wisata dan pihak terakhir adalah masyarakat yang ikut terlibat dalam pengembangan pariwisata Selo.

Strategi yang di tempuh guna mengembangkan kepariwisataan Kecamatan Selo adalah dengan membuat kebijakan-kebijakan pengembangan yang di bentuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali serta di dukung oleh pelaku wisata dan masyarakat. Kebijakan yang di bentuk antara lain:

- a. Pengembangan Desa Wisata
- b. Rehab dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas Obyek Wisata Selo
- c. Perbaikan akses jalan
- d. Promosi
- e. Sosialisasi

Tanggapan pelaku wisata tentang kebijakan-kebijakan yang telah di bentuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Pelaku wisata ini terdiri dari pengurus Bungalow, Pemilik Warung Oleh-oleh Jadah bakar Mbah Karto dan Pemilik Homestay. Pelaku wisata beranggapan bahwa program pemerintah setempat memberi manfaat bagi mereka. Dari wisatawan yang menginap hingga bertambahnya jumlah pembeli oleh-oleh.

Tanggapan masyarakat tentang kebijakan-kebijakan yang telah di bentuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali. Masyarakat terdiri dari petani, tukang ojek dan pedagang kaki lima. Menurut masyarakat Selo, program yang di bentuk Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali sudah bagus. Sehingga bagi petani hasil panennya menjadi banyak peminatnya khususnya petani jeruk dan bagi tukang ojek bertambah penumpangnya. Akan tetapi masih kurangnya fasilitas-fasilitas tambahan seperti kurangnya kios-kios penjualan cindramata dan toilet umum. Namun, tidak semua lapisan masyarakat mengetahui tentang pengembangan pariwisata ini.

Hambatan yang di temui dalam proses pengembangan pariwisata Selo. Dalam proses pengembangan pariwisata Kecamatan Selo, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengalami hambatan. Hambatan-hambatan itu antara lain:

- a. Kualitas SDM yang kurang memadai
- b. Kuantitas/ jumlah pegawai yang di rasa kurang
- c. Minimnya anggaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- d. Sarana dan prasarana wisata yang di nilai kurang baik
- e. Kurangnya kerjasama dengan investor
- f. Bencana alam

Dalam proses pengembangan pariwisata Selo, peran yang mendominasi adalah peran dari pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Saka. 1994. *Marketing Public Relations Upaya Memenangkan Persaingan*. Jakarta: Lembaga Management Feui.
- Arsana. 2010. *Strategi Penembangan Kawasan Masceti Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Berbasis Masyarakat Di Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar*. Tesis Program Pasca Sarjana. Denpasar. Universitas Udayana.
- Bungin. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.
- Fandeli, Chafid. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Mastur, Maslia. 2003. *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan Pembangunan Fisik Kelurahan Pisang Candi Kecamatan Sukun Malang*.

- Jurnal penelitian Universitas Merdeka Malang Vol. Xv No. 2 2003. ISSN : 1410-7295.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pendit, Nyoman. S. 1987. *Ilmu Pariwisata*. Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Soemanto, R.B.2010. *Sosiologi Pariwisata*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siagian, Sondang P. 2008 . *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soekadijo, R. G, 1997. *Anatomi Pariwisata : Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Linkage*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sonder. I Wayan. 2009. *Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lasiana Menuju Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Kupang*. Tesis Program Pasca Sarjana. Denpasar. Universitas Udayana.
- Spillane, James, J, 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumarto,Slamet. 1994. *Peran Serta Masyarakat dalam Peletarian Peninggalan Sejarah di Jawa Tengah Ditinjau dari Usia dan Sosial Ekonomi*. Tesis Program Pasca Sarjana IKIP Jakarta.
- Sutiarso, MA. 2004. *Ekowisata Di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur*. Tesis Kajian Pariwisata. Denpasar. Universitas Udayana.
- Sutopo, HB., 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Wahab, Salah dkk, 1997. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Yoeti, I Oka A. 1996. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa.

Sumber Lain

- Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Boyolali.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- <http://id.shvoong.com>
- <http://zain-taufik.blogspot.com/2011/10/pengembanganpotensiwisata>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Selo,_Boyolali
- <http://id.wikipedia.org/wiki/uptd>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Kab,_Boyolali

www.boyolalikab.go.id

<http://www.pariwisataboyolali.info/2010/01/kec.html>

